SKRIPSI

FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN TANAMAN KARET KE TANAMAN KELAPA SAWIT DI DESA SISUMUT KECAMATAN KOTA PINANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

THE FACTOR SOCIAL ECONOMIC WHICH AFFECTS THE CONVERSION OF RUBBER LAND TO PALM OIL IN SISUMUT VILLAGE KOTA PINANG SUB-DISTRIC LABUHAN BATU SELATAN DISTRIC

Ade Surya Ashari Hasibuan
05011181520011

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020

SUMMARY

ADE SURYA ASHARI HASIBUAN, The Factor Social Economic Which Affects The Conversion Of Rubber Land To Palm Oil In Sisumut Village Kota Pinang Sub-Distric South Labuhan Batu distric north sumatera (guided by **SRIATI** and **IDHAM ALAMSYAH**).

Production of rubber plants in 2012, Production of rubber plants in Labuhan Batu Selatan Distric amounted to 26,226 tons with a total rubber plant area of 26,229 ha. In 2014 the total production of rubber plants was 26,370 tons with a total plant area of 25,980. The production of smallholder palm oil plantations in 2012 amounted to 606,061 tons with a total plant area of 41,972 ha, and in 2014 the production of smallholder palm oil plantations amounted to 635,372 tons with a total area of 42,830 ha of palm oil. In 2013, the agricultural sector dominated the structure of North Sumatra workers, followed by workers in the Trade, hotel and restaurant sector, the service sector, the manufacturing sector, and the transportation and communication sector. In 2013, agricultural sector workers reached 43.45 percent. Reduction of rubber plantations to palm oil plantations in Labuhan Batu Selatan Distric where in 2014 the area of rubber land in Kota Pinang sub-District was 25,980 ha and in 2017 the area of rubber plantations was 25,980 without any additional rubber plants for three years, while the addition of palm oil plantations in sub-distric Kota Pinang where in 2014 the area of palm oil plantations in Kota Pinang District was 42,830 ha and in 2017 the area of palm oil plantations was 42,890 resulting in an increase in 3 years. The purposes of this study are 1) Analyzing social and economic factors that influence the conversion of rubber land to palm oil in Lubuk Panjang , Sisumut Village, Kota Pinang sub-distric, Labuhan Batu Selatan Distric, North Sumatra Province. 2). Comparing the level of income of rubber farming farmers with palm oil before and after doing land conversion. This research was conducted on farmers who did land conversion in the village of Sisumut, kota Pinang Sub district, Labuhan Batu District, North Sumatra Province in April 2019. The sampling method used in this study was simple random sampling. The data used are primary and secondary data. The research results obtained are factors that have a significant positive effect on palm oil income (Rp/Ha/Th). farming time (Th) and rubber income (Rp/Ha/Th) have a negative effect. While the level of education (Th) and the age of the farmer have no significant effect on the decision of farmers to transfer land functions. The average income of farmers before doing land conversion is Rp.9,790,895.82 (Rp/Ha/Th) and after doing the function change to Rp.20,989,614.78 (Rp/Ha/Th). So there is a difference of Rp.11,196,719.47 hectares per year. Statistically based on the decision rule that is starting with H0 which states that there is a significant income difference between before and after land conversion at the level of $\alpha = 0.05$.

Keywords: conversion, Factor Social Economi, income, Palm Oil, Rubber.

RINGKASAN

ADE SURYA ASHARI HASIBUAN, Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan Tanaman Karet Ke Tanaman Kelapa Sawit Di Desa Sisumut Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara (dibimbing oleh **SRIATI** dan **IDHAM ALAMSYAH**).

Produksi tanaman karet pada tahun 2012, Produksi tanaman karet di Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebesar 26.226 ton dengan luas total tanaman karet 26.229 ha. Pada tahun 2014 total produksi tanaman karet sebesar 26.370 ton dengan total luas lahan tanaman 25.980. Produksi tanaman sawit perkebunan rakyat pada tahun 2012 sebesar 606.061 ton dengan total luas lahan tanaman 41.972 ha, dan pada tahun 2014 produksi tanaman kelapa sawit perkebunan rakyat sebesar 635.372 ton dengan total luas tanaman kelapa sawit 42.830 ha. Pada tahun 2013, sektor pertanian mendominasi stuktur pekerja Sumatera Utara. Pada tahun 2013, pekerja sektor pertanian mencapai 43,45 persen. Pengurangan lahan perkebunan karet menjadi lahan perkebunan sawit di Kabupaten Labuhan Batu Selatan dimana pada tahun 2014 luas lahan karet di Kecamatan Kota Pinang 25.980 ha dan pada tahun 2017 luas tanaman karet 25.980 tidak terjadi penambahan tanaman karet selama tiga tahun , sedangkan penambahan lahan perkebunan sawit di Kecamatan Kota Pinang dimana pada tahun 2014 luas lahan perkebunan sawit di Kecamatan Kota Pinang 42.830 ha dan pada tahun 2017 luas lahan perkebunan sawit 42,890 sehingga terjadi penambahan dalam 3 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Menganalisis faktor-faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan karet menjadi kelapa sawit di Dusun Lubuk Panjang Desa Sisumut Kecamatan. Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara. 2). Membandingkan tingkat pendapatan petani usahatani karet dengan usahatani sawit Sebelum dan Sesudah melakukan alih fungsi lahan. Penelitian ini dilakukan pada petani yang melakukan alih fungsi lahan di desa sisumut, kecamatan kota pinang, kabupaten labuhan batu selatan, provinsi sumatera utara pada bulan april 2019. Metode pengambilan sampel yang digunaan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Data yang digunakan berupa data primer dan skunder. Hasil Penelitian yang didapat yaitu faktor yang berpengaruh nyata secara positif yaitu pendapatan sawit (Rp/Ha/Th). lama usahatani (Th) dan pendapatan karet (Rp/Ha/Th) berpengaruh negatif. Sedangkan tingkat pendidikan (Th) dan umur petani tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan. Rata-rata pendapatan petani sebelum melakukan alih fungsi lahan yaitu Rp.9.790.895,82 (Rp/Ha/Th) dan setelah melakukan alih fungsi menjadi Rp.20.989.614,78 (Rp/Ha/Th). Sehingga terdapat selisih yaitu Rp.11.196.719,47 hektar pertahun. Secara statistik berdasarkan kaidah keputusan yaitu tolak H_0 yang menyatakan adanya perbedaan pendapatan yang signifikan antara sebelum dan seseudah melakukan alih fungsi lahan pada taraf $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Alih Fungsi, Faktor Sosial Ekonomi, karet, Pendapatan, sawit.

SKRIPSI

FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN TANAMAN KARET KE TANAMAN KELAPA SAWIT DI DESA SISUMUT KECAMATAN KOTA PINANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Ade Surya Ashari Hasibuan
05011181520011

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020

LEMBAR PENGESAHAN

Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Tanaman Karet Ke Tanaman Kelapa Sawit di Desa Sisumut Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Ade Surya Ashari Hasibuan
05011181520011

Indralaya, Januari 2020

Pembimbing I

Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP 195090728198412200 1

Pembimbing II

Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si
NIP 195905151988101001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA DEKAN FAKULTAS PERTANIAN

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Scanned with CamScanner

Skripsi dengan Judul "Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Tanaman Karet Ke Tanaman Kelapa Sawit di Desa Sisumut Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan." oleh Ade Surya Ashari Hasibuan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 30 Desember 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. NIP 195090728198412200 1	Ketua	(.....)
2. Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si. NIP 195905151988101001	Sekretaris	(.....)
3. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. NIP 195811111984031004	Anggota	(.....)
4. Dr.Riswani, S.P., M.Si NIP 197006171995122001	Anggota	(.....)

Indralaya, Januari 2020

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Koordinator Program Studi
Agribisnis

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Surya Ashari Hasibuan

NIM : 05011181520011

Judul : Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Tanaman Karet Ke Tanaman Kelapa Sawit Di Desa Sisumut Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah bimbingan, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Indralaya, Januari 2020

METERAI TEMPEL

6000

Ade Surya Ashari Hasibuan

RIWAYAT HIDUP

Pada tanggal 17 Mei 1997 penulis dilahirankan di labuhan lama, kota pinang, labuhan batu selatan dari pasangan bapak Lukman Hasibuan dan Ibu Nurhasanah Rambe. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis Memiliki dua saudara laki-laki.

Tahun 2003 penulis menyelesaikan Sekolah di taman kanak-kanak Kuntum Dahlia, Kota Pinang. Dan dilanjutkan ke Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Pinang, dan di lanjutkan ke tingkat sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Dar al-ma'arif Kota Pinang, dan Selesai Tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan di sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan, Sumatera Utara dan selesai pada tahun 2015. Sekarang penulis tengah menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Sriwijaya sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

Selama beraktivitas di kampus Universitas Sriwijaya Penulis akitif mengikuti beberapa organisasi timgkat Jurusan dan tinggkat Fakultas. Penulis pernah menjadi kepala Divisi Lingkungan Hidup (LH) di BO Wamapala GEMPA FP UNSRI yang bergerak di bidang kepecinta alaman, dan menjadi Staff PPSDM HIMASEPERTA (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Tanaman Karet ke Tanaman Kelapa Sawit di Dusun Lubuk Panjang Desa Sisumut Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara", taklupa Shalawat beriringkan Salam dihadihkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan seta semangat yang disertakan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan Terimakasih sebesar dan Sedalam-dalmnya kepada kedua orang tua tercinta Ayah Lukman Hasibuan dan ibu Nurhasanah Rambe yang telah memberikan dukungan, kepercayaan dan kesabaran pada penulis dan keluarga tercinta, Kepada Lia Mawarni Siregar yang sabar serta pengertiannya kepada penulis yang sabar mendengarkan dan meredakan emosi selama pengerjaan skripsi. Kepada abang saya Putra Lukmana Yunus Hasibuan dan adik saya Pitrian Doli Sahbana Hasibuan yang telah membantu dalam semangat penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan Terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. selaku dosen pembimbing pertama dan bapak Dr. Ir. Idham Alamsyah.,M.Si Dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Dan kepada semua pihak yang ikut serta membantu serta memberikan masukan terhadap tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.

Ucapan terimaksih juga penulis haturkan kepada dosen bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S, dan ibuk Dr.Riswani, S.P. M.Si yang telah bersedia menjadi dosen penguji pada waktu yang sangat sempit dimana semua dosen pergi liburan tetapi dengan kerelaan hati bapak dan ibu mau mengundur dan meluangkan waktu bagi penulis sehingga dapat melakukan ujian skripsi.

Kepada teman-teman yang telah memberikan motivasi, semangat, dan

bantuan selama penulisan : Ayumi (Tri wahyu Indriani), Tin setya Army. Kepada sahabat yang sudah seperti saudara : Aji dwi P. iksan R, Bayu, Wawan, Putra, Ahmad, Syaid, kamsan, ichsan saufi, Andika, jemi, desi, wahyu, ferdi, devi seluruh keluarga agribisnis 2015 yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, Kepada semua pihak yang telah membantu.

Dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya dalam hal menyediakan data bagi para peneliti yang membutuhkan.

Indralaya, Desember 2020

Ade Surya Ashari Hasibuan

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB 1. PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 5

1.3. Tujuan Penelitian 5

BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN 6

2.1. Tinjauan Pustaka 6

2.1.1. Gambaran Umum Tanaman Karet 6

2.1.2. Gambaran Umum Tanaman Sawit 10

2.1.3. Konsepsi Petani Karet dan Kelapa Sawit 12

2.1.3.1. Pengertian Petani 13

2.1.3.2. Konsepsi Petani Swadaya 13

2.1.4. Pengertian Lahan 14

2.1.4.1.Konsepsi Alih Fungsi Lahan 14

2.1.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan 15

2.1.5. Konsepsi Usahatani Karet dan Usahatani Sawit 16

2.1.5.1. Konsepsi Biaya Produksi 17

2.1.5.2. Konsepsi Produksi Tanaman Karet dan Tanaman Kelapa Sawit 17

2.1.5.3. Konsepsi Harga Usahatani Karet dan Usahatani Sawit 18

2.1.5.4. Konsepsi Penerimaan dan Konsepsi Pendapatan 19

2.2. Model Pendekatan 21

2.3. Hipotesis 22

2.4. Batas Operasional 23

BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN 25

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian 25

Halaman

3.2. Metode Penelitian 25
3.3. Metode Penarikan Contoh..... 25
3.4. Metode Pengumpulan Data 26
3.5. Metode Pengolahan Data 26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 32
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian 32
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah 32
4.1.2. Topografi dan Geografi..... 32
4.1.3. Sebaran Penduduk dan Mata Pencharian 33
4.1.3.1. Sebaran Penduduk..... 33
4.1.2.2. Mata Pencaharian..... 33
4.1.2.3. Sarana dan Prasarana Pendidikan..... 34
4.2. Karektiristik Petani Contoh 36
4.2.1. Karekteristik Umur Petani Contoh..... 36
4.2.2. Tingkat Pendidikan 38
4.2.3. Jumlah Tanggungan 39
4.2.4. Luas Lahan 39
4.3. Deskripsi Konversi Tanaman karet menjadi
Tanaman kelapa Sawit di Dessa Sisumut 40
4.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani
Melakukan Alih Fungsi Lahan Karet Ke Tanaman Kelapa Sawit..... 42
4.4.1. Tingkat Pendidikan 44
4.4.2. Lama Usaha Tani 45
4.4.3. Umur Petani 45
4.4.4. Pendapatan Usahatani Karet 45
4.4.5. Pendapatan Usahatani Sawit 46
4.5. Analisis Pendapatan Usahatani Karet 46
4.5.1. Usahatani Karet..... 46
4.5.1.1.Biaya Tetap Usahatani Karet 46
4.5.1.2. Biaya Variabel Usahatani Karet 47
4.5.1.3. Biaya Produksi Total Usahatani Karet..... 48
4.5.1.4. Penerimaan Usahatani Karet 48

Halaman

4.5.1.5. Pendapatan Usahatani Karet 49
4.5.2. Usahatani Sawit..... 50
4.5.2.1. Biaya Tetap Usahatani Sawit 50
4.5.2.2. Biaya Variabel Usahatani Sawit 51
4.5.2.3. Biaya Produksi Total Usahatani Sawit..... 52
4.5.2.4. Penerimaan Usahatani Sawit..... 52
4.5.2.5. Pendapatan Usahatani Sawit 53
4.5.3. Perbedaan Pendapatan Usahtani Karet dan Usahatani Sawit..... 54
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN 55
5.1. Kesimpulan 55
5.2. Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN.....

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model pendekatan 21

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelanin..... 33

Tabel 4.2. Mata pencharian di Desa Sisumut Kecamatan Kota Pinang..... 34

Tabel 4.3. Jumlah sekolah negeri dan swasta di Desa Sisumut 35

Tabel 4.4. Jumlah sarana dan prasarana kesehatan 36

Tabel 4.5. tingkat umur petani contoh di Desa Sisumut 2019 37

Tabel 4.6.Tingkat pendidikan petani contoh di Dusun Lubuk Panjang Desa Sisumut 38

Tabel 4.7. Jumlah tanggungan petani contoh di Dusun Lubuk Panjang Desa Sisumut 39

Tabel 4.8. Luas lahan petani contoh di Dusun Lubuk Panjang Desa Sisumut 40

Tabel 4.9. Hasil analisi faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan tanaman karet ke sawit..... 42

Tabel 4.10. Rata-rata biaya tetap yang di keluarkan petani karet 47

Tabel 4.11.Rata-rata biaya variabel karet 47

Tabel 4.12. Biaya produksi total karet 48

Tabel 4.13.Rata-rata penerimaan karet 49

Tabel 4.14. Rata-rata pendapatan karet..... 49

Tabel 4.15 Rata-rata biaya tetap petani sawit 50

Tabel 4.16. Rata-rata biaya variabel sawit..... 51

Tabel 4.17. Rata-rata total biaya produksi sawit..... 52

Tabel 4.18. Rata-rata penerimaan sawit..... 53

Tabel 4.19. Rata-rata pendapatan sawit 53

Tabel 4.20. perbedaan pendapatan usahatani karet dan sawit..... 54

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Wilayah 60

Lampiran 2. Identitas Petani Contoh Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan Karet Ke Sawit 61

Lampiran 3. Biaya Penyusutan alat Cangkul Usahatani Karet 62

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Parang Usahatani Karet 63

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Alat Sabit Petani Karet 64

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alat Mangkok Sadap 65

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat Talang Sadap 66

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Alat Pisau Sadap Petani Karet 67

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Alat Ember Petani Karet 68

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Alat Cincin Mangkuk 69

Lampiran 11. Biaya Variabel Pestisida Petani Karet 70

Lampiran 11. Biaya Variabel Tenaga kerja petani Karet 71

Lampiran 13. Total Biaya Produksi Karet Petani Karet 72

Lampiran 14. Total Produksi Karet bulan Januari sampai Juni 73

Lampiran 15. Total Produksi Karet bulan Juli sampai Desember 74

Lampiran 16. Biaya Total Penerimaan Petani Karet 75

Lampiran 17. Pendapatan Petani Karet 76

Lampiran 18. Biaya Penyusutan Alat Parang Petani Sawit 77

Lampiran 19. Biaya Penyusutan Alat Parang Babat petani sawit 78

Lampiran 20. Biaya Penyusutan Alat Tajok Petani Sawit 79

Lampiran 21 Biaya variabel pupuk NPK dan Urea Petani Sawit 80

Lampiran 22.Biaya Variabel pupuk Dolomit dan Mop 81

Lampiran 23. Total Biaya pupuk Dengan Luas garapan dan Hektar 82

Lampiran 24. Biaya Variabel Pestisida Petani Sawit 83

Lampiran 25. Biaya Variabel Tenaga Kerja Petani Sawit 84

Lampiran 26. Total Biaya Variabel petani Sawit 85

Lampiran 27. Total Biaya Produksi Petani Sawit 86

Lampiran 28. Total Produksi Sawit Bulan Januari Sampai Juni 87

Lampiran 29. Total Produksi Sawit Bulan Juli Sampai Desember 88

Halaman

Lampiran 30. Penerimaan Petani Sawit 89
Lampiran 31. Pendapatan Petani Sawit..... 90
Lampiran 32. Uji Statistik 91
Lampiran 33. Lanjutan Uji Statistik..... 92
Lampiran 34. Lanjutan Uji Statistik uji-t 93

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal didaerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% dari total angkatan kerja nasional, rakyat Indonesia menggantungkan hidupnya bekerja di sektor pertanian. Pada dasarnya pembangunan di desa bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan tetapi yang terpenting bagaimana menghilangkan angka kemiskinan penduduk di pedesaan.

Menurut Susila (2004) sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik di tinjau dari areal maupun produksi, Secara keseluruhan areal perkebunan meningkat dengan laju 2,6% pertahun pada periode 2000-2003, dengan total areal pada tahun 2003 mencapai 16,3 juta. Dari beberapa komuditas perkebunan yang penting di Indonesia, kelapa sawit, karet, dan kakao tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan diatas 5% tahun.

Lestari *dalam* Oktiva (2003) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan dengan perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan penggunaan lahan yang disebabkan oleh faktor-faktor secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Konversi lahan merupakan suatu proses dari pengggunaan tertentu dari lahan menjadi penggunaan lain yang dapat bersifat sementara maupun permanen yang dilakukan oleh manusia. Konversi lahan yang bersifat permanen lebih besar dampaknya dari pada konversi lahan sementara. Konversi lahan pertanian ke non pertanian bukan hanya fenomena fisik, yaitu berkurangnya luasan lahan melainkan suatu fenomena dinamis yang menyangkut aspek sosial-ekonomi

kehidupan masyarakat (Winoto, 2005). Jadi secara umum kegiatan konversi lahan merupakan bentuk peralihan dari penggunaan lahan sebelumnya ke penggunaan yang lain. Sifat dari luas lahan adalah tetap (*fixed*), sehingga adanya konversi lahan tertentu akan mengurangi atau menambah penggunaan lahan lainnya. Konversi lahan tersebut terjadi karena adanya sifat kompetitif hasil dari pilihan manusia.

Perkebunan Besar dan Perkebunan Rakyat karet tersebar hampir di sebagian besar provinsi di Pulau Sumatera dan Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Bali, dan Maluku. Luas areal PBN terluas di Indonesia adalah provinsi Sumatera Utara yaitu 64,23 ribu hektar atau 27,85% dari total luas areal PBN karet di Indonesia tahun 2016 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 68,49 ribu hektar atau 29,38 persen dari total luas areal PBN karet Indonesia. Luas areal PBS terluas di Indonesia adalah provinsi Sumatera Utara yaitu 105,69 ribu hektar atau 33,44% dari total luas areal PBS karet di Indonesia tahun 2016 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 106,74 ribu hektar atau 33,07 persen dari total luas areal PBS karet Indonesia. Luas areal PR terluas di Indonesia adalahprovinsi Sumatera Selatan yaitu 787,89 ribu hektar (25,48 %) pada tahun 2016 dari total luas areal karet PR di Indonesia dan pada tahun 2017 diperkirakan sebesar 788,83 ribu hektar (26,42 %) dari luas areal karet nasional (Statistik Karet Indonesia 2017).

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan utama di Indonesia. Kelapa sawit menjadi komoditas penting dikarenakan mampu memiliki rendemen tertinggi dibandingkan minyak nabati lainnya yaitu dapat menghasilkan 5,5-7,3 ton CPO/ha/tahun (PPKS, 2013). Ekspor minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan produk turunannya pada tahun 2013 mencapai 20,5 juta ton yang bernilai 15,8 miliar dolar Amerika (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014). Kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia mengakibatkan tuntutan tanaman kelapa sawit untuk berproduksi yang tinggi tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan. Saat ini Indonesia menempati posisi teratas dalam pencapaian luas areal dan produksi minyak sawit dunia yang mencapai 8,9 juta hektar dengan 6,5 juta hektar berupa tanaman menghasilkan. Produksi tanaman kelapa sawit dari luasan tanaman

menghasilkan tersebut baru mencapai 23,53 juta ton atau masih berkisar antara 3-4 ton TBS/ha per tahun (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014).

Pada tahun 2014 penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah pedesaan dibanding daerah perkotaan. Jumlah penduduk yang tinggal di perdesaan adalah 6,98 juta jiwa dan yang tinggal di daerah perkotaan sebesar 6,78 juta jiwa. Pada tahun 2015 penduduk Sumatera Utara berjumlah 13.937.797 jiwa yang terdiri dari 6.954.552 jiwa penduduk laki- laki dan 6.983.245 jiwa perempuan. Pada tahun 2015, penduduk sumatera utara lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibanding daerah perdesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di perdesaan adalah 6,69 juta jiwa dan yang tinggal di daerah perkotaan sebesar 7,25 juta jiwa.

Produksi tanaman karet pada tahun 2012, Produksi tanaman karet di Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebesar 26.226 ton dengan luas total tanaman karet 26.229 ha. Pada tahun 2014 total produksi tanaman karet sebesar 26.370 ton dengan total luas lahan tanaman 25.980. Produksi tanaman sawit perkebunan rakyat pada tahun 2012 sebesar 606.061 ton dengan total luas lahan tanaman 41.972 ha, dan pada tahun 2014 produksi tanaman kelapa sawit perkebunan rakyat sebesar 635.372 ton dengan total luas tanaman kelapa sawit 42.830 ha. Pada tahun 2013, sektor pertanian mendominasi stuktur pekerja Sumatera Utara, disusul oleh pekerja sektor Perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa- jasa, sektor industri pengolahan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Pada tahun 2013, pekerja sektor pertanian mencapai 43,45 persen (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2017)

Pengurangan lahan perkebunan karet menjadi lahan perkebunan sawit di Kabupaten Labuhan Batu Selatan dimana pada tahun 2014 luas lahan karet di Kecamatan Kota Pinang 25.980 ha dan pada tahun 2017 luas tanaman karet 25.980 tidak terjadi penambahan tanaman karet selama tiga tahun , sedangkan penambahan lahan perkebunan sawit di Kecamatan Kota Pinang dimana pada tahun 2014 luas lahan perkebunan sawit di Kecamatan Kota Pinang 42.830 ha dan pada tahun 2017 luas lahan perkebunan sawit 42,890 sehingga terjadi penambahan dalam 3 tahun (Badan Pusat Statistik Labuhan Batu, 2018).

Kegiatan konversi lahan perkebunan dari tanaman karet ke kelapa sawit

disebabkan oleh fluktuasi harga yang tidak stabil dan cenderung menurun,serta mutu dan produktivitas tanaman karet yang rendah. Pada awal tahun 2008, harga karet Kabupaten Labuhan Batu Selatan hanya berkisar antara Rp. 6.000,00 (menurut dirjen perkebunan, 2008). Kondisi ini semakin bertambah parah dengan perilaku negara-negara pengimpor utama karet yang menahan diri untuk tidak masuk pasar. Rendahnya produktivitas rata-rata tanaman karet nasional yang hanya mampu berproduksi antara 400-500 kg/ha/bln, jauh dibawah produktivitas negara pesaing, seperti Malaysia dan Thailand yang menghasilkan karet dengan produksi rata-rata masing-masing sebesar 1.000 kg/ha/bln dan 750 kg/ha/bln. Selain itu, mutu karet Indonesia yang rendah menyebabkan negara importir beralih ke negara produsen lain. Hal inilah yang menjadi penyebab terjadinya kecenderungan beberapa perusahaan perkebunan melakukan konversi tanaman karet ke tanaman perkebunan lain, seperti kelapa sawit dan coklat, bahkan menjadi kawasan industri dan pemukiman (Herlina, 2002).

Kabupaten labuhan batu selatan merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan pantai timur Sumatera Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan memiliki 277.673 jiwa dimana menempati area seluas 311.600 Ha yang terdiri dari 5 kecamatan dan 52 Desa dan 2 kelurahan definitif, Secara geografis, Labuhan Dusun Lubuk Panjang adalah salah satu Dusun yang berada ada di Desa Sisumut kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang berpenduduk 800 jiwa, Dengan rata-rata penduduk nya merupakan petani dan dimana mereka telah melakukan alih fungsi lahan dari lahan karet ke lahan kelahan kelapa sawit, akibat alih fungsi lahan yang dilakukan petani di Dusun Lubuk Panjang menyebabkan perubahan pendapatan petani yang melakukan alih fungsi lahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi melakukan alih fungsi lahan ialah pendapatan.

Penelitian tentang proses alih fungsi lahan pertanian pangan menjadi perkebunan kelapa sawit pernah ditulis oleh Ayuni di kabupaten Nagan Raya (2016) menunjukkan bahwa alih fungsi yang terjadi disebabkan oleh dua faktor, yang pertama faktor internal yaitu yang dipengaruhi oleh aspek ekonomi dimana pendapatan Usahatani kelapa Sawit lebih tinggi dengan tingkat resiko yang lebih rendah, Serta nilai jual lebih tinggi, biaya produksi yang rendah dan lingkungan kelapa sawit yang mempermudah petani dalam proses pemasaran serta

memberikan pengalaman kepada petani dalam membudidayakan kelapa sawit. Beralihnya petani dari usaha tani karet dan kelapa menjadi kelapa sawit disebabkan karena kelapa sawit mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan usaha tani lainnya.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan alih fungsi lahan karet menjadi sawit studi kasus di Desa Lubuk Panjang, Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rincian permasalahan yaitu :

(1) Faktor-faktor sosial dan ekonomi, apa sajakah yang berpengaruh terhadap terjadinya alih fungsi lahan tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit di Dusun Lubuk Panjang Desa Sisumut Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara?

(2) Bagaimanakah pengaruh alih fungsi lahan pertanian karet ke sektor perkebunan kelapa sawit terhadap tingkat pandapatan usahatani petani di Dusun Lubuk Panjang Desa Sisumut Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

(1) Menganalisis faktor-faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan karet menjadi kelapa sawit di Dusun Lubuk Panjang Desa Sisumut Kecamatan. Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

(2) Membandingkan tingkat pendapatan petani usahatani karet dengan usahatani sawit Sebelum dan Sesudah melakukan alih fungsi lahan.

DAFTAR PUSTAKA

Lestari, T., 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Makalah Kolokium. Deprtemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Msyarakat tanggal 21 April 2009. Intitut Pertanian Bogor.

Oktavia, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. (ID) : PT Raja Grapindo Persada.

Susila, A. D. 2004. *Sistem Hidroponik*. Departemen Agonomi dan Hortikultura. Fakultas Pertanian. *Modul*. IPB. Bogor . 20 hal.

Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Budidaya Secara Hidroponik.* CV. Nuansa Aulia, Bandung.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. *Statistik Perkebunan Indonesia : Karet Alam.[*Internet]. [diunduh 2019 februari 03] tersedia padahttp://ditjenbun.deptan.go.id/cigraph/index.php/viewstat/komoditiutama/2-Karet.